

Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Rumahtangga Pada Ibu - Ibu Anggota PKK di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Susanti¹, Heffi Christya Rahayu², Zulkarnain³, Eka Oktavia Pratiwi⁴,
Sri Ramadhani⁵

Universitas Pasir Pengaraian

*Corresponding author

E-mail: susanti@upp.ac.id*

Article History:

Received: 1 Agustus 2025

Revised: 28 Agustus 2025

Accepted: 26 Nopember 2025

Abstract: *The Tri Dharma of Higher Education in realizing Community Service (PKM) to play an active role in answering problems that arise in society, one of which is the lack of understanding and knowledge of mothers about financial literacy, so community service is carried out by means of socialization and education to mothers who are members of the PKK in Tanjung Belit Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency so that they can have knowledge, skills and practices in financial management to increase family financial resilience and realize family welfare.*

Keywords:

Socialization, Education, Household Financial Literacy

Pendahuluan

Rumahtangga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama dan berbagi uang. Dalam rumahtangga biasanya yang mengelola keuangan adalah seorang ibu. Ibu dalam rumahtangga sangat berperan penting dalam pengelolaan manajemen rumahtangga demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu ibu rumahtangga lah yang seringkali berperan dalam mengatur sebarang penghasilan yang diterima oleh kepala keluarga untuk kebutuhan sehari-hari dalam rumahtangga. Sebab itulah seorang ibu rumahtangga wajib memiliki keterampilan didalam pengelolaan keuangan utamanya didalam rumahtangga. Dengan keterampilan ini lah diharapkan seorang ibu rumahtangga dapat secara bijak mengatur keuangan keluarga dengan baik, cerdas, cermat, dan teliti agar kebutuhan dalam rumahtangga dapat tercukupi. Mengelola keuangan rumahtangga tidak hanya harus dilakukan pada keluarga yang berpenghasilan terbatas saja, namun yang berpenghasilan menengah keatas juga perlu pengelolaan dalam keuangannya.

Menurut Lestari (2012), Keluarga merupakan rumahtangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya

yang berada dalam satu jaringan. Keluarga memegang peranan penting pada kegiatan ekonomi suatu negara, karena rumahtangga berperan sebagai konsumen dan dapat juga berperan sebagai produsen. Rumahtangga sebagai konsumen tidak terlepas dari banyaknya pengeluaran rutin yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini agar suatu keluarga dapat hidup dengan layak. Penghasilan keluarga menjadi factor kunci untuk menjunjung kegiatan konsumsi tersebut. Penghasilan keluarga bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama, menurut Yohana C (2014).

Mengelola keuangan rumahtangga itu tidak lah mudah apalagi pemasukan lebih kecil dari pengeluaran dan pemasukan yang tidak menentu. Kestabilan ekonomi dalam rumahtangga merupakan salah satu factor yang menentukan kebahagiaan dalam rumahtangga, karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat menjadi penyebab utama pertengkaran dalam rumahtangga.

Ketidakstabilan perekonomian dalam rumahtangga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, melainkan karena keluarga kurang bijaksana dalam membelanjakan uang atau pendapatannya. Oleh karena itu agar keuangan keluarga stabil maka keluarga perlu membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam rumahtangga tidak ada nya istilah “uangmu “ atau “uangku” yang ada adalah “uang kita”

Di Indonesia organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk mawadahi dan memberdayakan terutama ibu-ibu rumahtangga adalah anggota PKK. PKK adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan Wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Melalui sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, seorang ibu rumahtangga dikader PKK agar dapat menjadi perempuan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit terkecil yaitu keluarganya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut lah yang mendorong kami untuk berkontribusi memajukan program pemerintah melalui unit terkecil ini yaitu keluarga dengan berbagi ilmu mengenai literasi keuangan kepada ibu-ibu PKK, khususnya ibu-ibu PKK Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam analisis situasi diatas maka permasalahan pokok yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ini adalah kurang nya pemahaman tentang literasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan rumahtangga dan kurang nya pemahaman tentang pembuatan pencatatan laporan keuangan rumahtangga . Literasi keuangan yang dimaksud dengan meliputi pembagian-pembagian sumber penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan mendesak jangka pendek

dengan motif berjaga-jaga, dan kebutuhan jangka panjang nya. Hasil dari sosialisasi dan edukasi ini akan di terbitkan dalam bentuk jurnal pengabdian masyarakat.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu anggota PKK di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Metode yang dipakai dalam upaya mencapai tujuan pengabdian ini adalah melalui beberapa metode yaitu :

1. Metode Sosialisasi, bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan rumahtangga.
2. Metode Edukasi, bertujuan untuk memberikan pelatihan bagaimana caranya membuat pembukuan keuangan dalam rumah tangga.
3. Metode Diskusi bertujuan untuk mengetahui apa kendala yang dialami oleh ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan rumahtangga.

Dalam kegiatan ini, ada beberapa prosedur kerja yang akan dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM, yaitu :

1. Tim PKM/Dosen menyusun rencana kerja yang tersistem dalam rancangan pengembangan Sosialisasi dan edukasi literasi keuangan rumahtangga.
2. Tim PKM/Dosen melakukan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan rumahtangga kepada ibu- ibu anggota PKK di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Tim PKM/Dosen melaksanakan Diskusi kepada ibu-ibu anggota PKK Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditargetkan kepada ibu-ibu kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan dilakukan pada ibu-ibu PKK dengan melakukan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan rumahtangga. Kumpulan kegiatan ini adalah ibu-ibu yang sehari-harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dan disisi lain, mereka mengisi waktu dengan beberapa kegiatan sosial seperti arisan, pengajian atau mengikuti kegiatan program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang diadakan di lingkungan Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Kegiatan Sosialisasi ini diadakan di kantor Desa Tanjung Belit Kecamatan

Rambah Kabupaten Rokan Hulu, pada hari Senin tanggal 02 Juni 2025, Pukul 14.00 wib sampai dengan pukul 17.00 wib dimulai dengan Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Pembacaan Ayat Suci Al-Quran, Doa, kata sambutan dari ketua TP PKK Desa Tanjung Belit Ibu Suriyani dan selanjutnya pemaparan materi oleh Ketua Pelaksana yaitu Susanti, SE., M. Ak, terkait Sosialisasi Dan Edukasi Literasi Keuangan Rumahtangga Pada Ibu-Ibu Anggota PKK Di Desa Tanjung Belit dengan Tema “ Mengelola Keuangan dengan Bijak untuk masa depan yang lebih Bijak” sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga, diselingi dengan kuis dan pembagian hadiah untuk ibu-ibu PKK.

Ibu rumahtangga terlatih dalam pengelolaan keuangan keluarga didasarkan pada pengalaman yang sudah dijalankannya sendiri dan juga pemahaman agama yang kuat. Melalui peran ibu rumah tangga yang strategis dalam keluarga akan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Dizaman sekarang ini, ibu rumahtangga dituntut untuk lebih kreatif, ulet, tekun dan sabar dalam mencapai keluarga sejahtera, karena seorang ibu rumah tangga mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam keluarga disamping sebagai pengurus rumah tangga, ibu rumah tangga juga harus mampu mengelola keuangan keluarga demi menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi keluarga tersebut.

Tujuan dilaksanakannya program pengabdian masyarakat adalah menambah bekal pengetahuan yang memadai dan dapat di implementasikan ke dalam perilaku nyata.

Kegiatan ini dilakukan dalam upaya membantu membangun ketahanan ekonomi keluarga dan membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan, yang merupakan salah satu target dari pembangunan berkelanjutan (sustainability development) yang memerlukan dukungan semua pihak. Kemampuan dalam mengevaluasi keuangan keluarga diperlukan oleh Ibu rumah tangga, untuk menentukan strategi seperti pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan, demi menghindari kemungkinan risiko-risiko yang terburuk.

Adapun hasil dari sosialisasi dan Edukasi keuangan keluarga ini yaitu ibu-ibu menjadi paham dan mengerti tentang cara melakukan perencanaan keuangan mulai dari membuat list harta dan utang, membuat pembukuan sederhana atau mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan, lalu juga paham kalau membuat anggaran perbulan itu sangat penting. Pengelolaan keuangan keluarga sangat berpengaruh signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Menurut (Palimbong, n.d.) pengetahuan mengenai keuangan dan pengelolaannya sangat berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Didukung oleh (Trisnarningsih et al., 2010) yang mengatakan ada pengaruh besar antara pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga.

Diskusi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan rumah tangga pada ibu-ibu anggota PKK Desa Tanjung Belit menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga secara sadar dan terstruktur. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi sumber pendapatan keluarga, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun prioritas pengeluaran rumah tangga setelah mengikuti penyampaian materi dan sesi tanya jawab.

Pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan sederhana mendorong ibu-ibu untuk mulai membiasakan diri membuat daftar pemasukan dan pengeluaran, sehingga arus kas rumah tangga menjadi lebih terpantau. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum pernah membuat catatan keuangan tertulis dan hanya mengandalkan ingatan, yang berpotensi menimbulkan kebocoran keuangan serta kesulitan saat terjadi kebutuhan mendesak. Setelah diberikan contoh format pembukuan sederhana dan simulasi pengisian, peserta menyatakan lebih percaya diri untuk menerapkan pencatatan rutin di rumah masing-masing.

Dari sisi ketahanan ekonomi keluarga, peningkatan literasi keuangan pada ibu rumah tangga berkontribusi pada kemampuan keluarga dalam mengelola risiko, seperti menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok, kondisi darurat kesehatan, maupun penurunan pendapatan kepala keluarga. Pemahaman mengenai pentingnya dana darurat, pengendalian utang konsumtif, serta kebiasaan menabung menjadi poin diskusi yang banyak mendapat perhatian peserta. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu memperkuat manajemen risiko keuangan keluarga agar tercapai kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga.

Dari hasil diskusi terbuka, beberapa kendala yang diungkapkan peserta antara lain: pendapatan keluarga yang relatif terbatas, kebiasaan belanja tanpa perencanaan, rendahnya disiplin dalam mencatat transaksi, serta pengaruh lingkungan sosial seperti arisan atau konsumsi impulsif. Kendala ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan, misalnya melalui pertemuan rutin PKK yang membahas evaluasi penerapan anggaran dan pembukuan keuangan keluarga.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini mendukung peran PKK sebagai organisasi pemberdayaan keluarga yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan melalui penguatan kapasitas ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, ibu-ibu diharapkan dapat menjadi pengelola keuangan yang lebih bijak, mampu mengambil keputusan finansial yang rasional, dan menjadi agen perubahan ekonomi di lingkup keluarganya masing-masing

Kesimpulan

Sosialisasi dan Edukasi yang dilakukan dapat menjadi satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan motivasi sehingga Ibu-Ibu dapat menjadi paham dan mengerti tentang cara melakukan perencanaan keuangan mulai dari membuat list harta dan utang, membuat pembukuan sederhana atau mencatat pemasukan dan pengeluaran lalu juga paham kalau membuat anggaran perbulan itu sangat penting

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan ini terlaksana dengan lancar bahkan mendapatkan sambutan yang baik dari ibu-ibu anggota PKK, Aparat Desa dan Ibu Kades yang sebagai Pembina TP PKK Desa Tanjung Belit yang telah hadir.

Dari sosialisasi ini diharapkan Ibu-Ibu anggota PKK Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu mendapatkan mengelola keuangan dengan baik dan dapat membuat pencatatan dalam laporan keuangan rumah tangga nya

Daftar Referensi

- Adzkiya, A. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017). Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Arifa, N. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan dan Literacy Keuangan terhadap Financial Management Behaviour melalui Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016. Semarang: Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Azis, I. (2019). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(1) Universitas Brawijaya.
- Fajrin, F. (2011). Manajemen Keuangan dan Kesejahteraan Keluarga Perempuan Buruh Pabrik di Kabupaten Bogor. Bogor: Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Finansial. In K. P. Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi finansial (p. 41). Jakarta: Kemendikbud. KPPPA. (2016). Pembangunan Ketahanan Keluarga. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Maesaroh, S. (2015). Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan Keluarga dan Ketahanan Fisik Ekonomi Keluarga di Pemukiman Marjinal. Bogor: Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Potrich, A., Viera, M., & Kirch. (2014). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables. *Revista*
- ContabilidadeRahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lito . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Yulistia, R. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.